Volume 1, Nomor 2, Agustus 2023, hlm 48-73

REFRESH: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
e ISSN 2745-7958

EVALUASI DAN MONITORING MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

Muh Ibnu Sholeh[1*], Nur Efendi[2], Imam Junaris[3]

STAI Kh Muhammad Ali Shodiq, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia[1]
UIN Sayyid Ali Rahmatulloh, Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia[2,3]

Email: indocelllular@gmail.com, nurefendi2016@gmail.com, im02juna@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Article History:
Submission: 12-Juni-2023
Revised: 15-Juli-2023
Accepted: 30-Agustus-2023

* Korespondensi:
Muh Ibnu Sholeh
Email:
indocelllular@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya evaluasi dan monitoring dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam dan mewujudkannya secara praktis dalam peningkatan mutu pendidikan Islam melalui evaluasi dan monitoring. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library study). Data yang diperoleh dari studi literatur dianalisis dengan menggunakan model kualitatif interaktif. Model analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya evaluasi dan monitoring dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam meliputi peningkatan mutu pendidikan, optimalisasi proses pembelajaran, pengukuran keberhasilan implementasi kurikulum, membantu kelebihan dan kekurangan, mengukur kemajuan peserta didik, meningkatkan akuntabilitas. dan memfasilitasi pengambilan keputusan yang tepat. Beberapa realisasi praktis dalam peningkatan mutu pendidikan Islam melalui evaluasi dan pemantauan antara lain perencanaan pembelajaran yang tepat, umpan balik kepada guru, pengembangan profesionalisme guru, pembinaan dan pendampingan guru, penyempurnaan kurikulum, keterlibatan siswa dan orang tua serta pemanfaatan teknologi dalam evaluasi dan pemantauan.

Kata kunci: Evaluasi, Monitoring, Pendidikan Islam, Pembelajaran, Mutu.

EVALUATION AND MONITORING OF ISLAMIC EDUCATION LEARNING MANAGEMENT IN EFFORTS TO IMPROVE EDUCATION QUALITY

ABSTRACT

This research aims to provide a deeper understanding of the importance of evaluation and monitoring in an effort to improve the quality of Islamic education and to realize it practically in improving the quality of Islamic education through evaluation and monitoring. This study uses library research methods (library research). The data obtained from the literature study were analyzed using an interactive qualitative model. This data analysis model consists of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the importance of evaluation and monitoring in the management of Islamic education learning includes improving the quality of education, optimizing the learning process, measuring the success of curriculum

implementation, helping strengths and weaknesses, measuring student progress, increasing accountability and facilitating the right decision making. Several practical realizations in improving the quality of Islamic education through evaluation and monitoring include proper lesson planning, feedback to teachers, development of teacher professionalism, coaching and mentoring of teachers, curriculum improvement, involvement of students and parents and use of technology in evaluation and monitoring.

Keywords: Evaluation, Monitoring, Islamic Education, Learning, Quality

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, berwawasan keislaman, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Ainiyah, 2013) . Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen pembelajaran pendidikan Islam memegang peranan penting dalam menjamin tercapainya kualitas pendidikan yang optimal (Mukarromah et al., 2021) . Dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan dalam melaksanakan manajemen pembelajaran pendidikan Islam yang efektif. Beberapa tantangan tersebut antara lain kurangnya pemahaman dan penerapan konsep-konsep Islam dalam proses pembelajaran, kurangnya penguasaan metode dan strategi pembelajaran Islam, serta kesulitan menghadapi perkembangan kontemporer yang mempengaruhi pendidikan Islam.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pengembangan profesionalisme guru dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam sangatlah penting (Ali, M., 2022) . Guru yang memiliki profesionalisme tinggi akan mampu menghadapi tantangan tersebut dengan lebih baik dan memberikan pengajaran yang berkualitas sesuai dengan prinsip Islam. Namun dalam upaya mengembangkan profesionalisme guru dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam, evaluasi dan pemantauan memegang peranan penting. Evaluasi dan monitoring dapat memberikan pemahaman mendalam terhadap keberhasilan penerapan kurikulum Islam, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan sistem pembelajaran, serta membantu dalam mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Meskipun pentingnya evaluasi dan pemantauan dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan Islam diakui secara luas, namun masih terdapat kekurangan dalam pemahaman dan penerapan praktik evaluasi dan pemantauan yang efektif (Eni Rindarti, 2021) . Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali pentingnya evaluasi dan pemantauan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam serta memberikan wawasan praktis dan rekomendasi bagi para praktisi, pengawas, dan peneliti dalam mengembangkan manajemen mutu pembelajaran pendidikan Islam.

Pengelolaan pembelajaran pendidikan Islam melibatkan berbagai aspek, antara lain perencanaan kurikulum Islam, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, penggunaan sumber belajar Islam, interaksi antara guru dan siswa, serta evaluasi dan pemantauan proses pembelajaran. Evaluasi dan monitoring mempunyai peran yang krusial dalam memastikan tujuan pendidikan Islam tercapai dan mutu pendidikan meningkat (Setiawan et al., 2022) . Evaluasi dalam konteks pendidikan Islam meliputi penilaian kemajuan belajar siswa, keberhasilan penerapan kurikulum Islam, dan efektivitas metode pembelajaran Islam (Haddar, 2016) . Dengan melakukan evaluasi secara berkala, kita dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sistem pembelajaran, serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan (Yunus et al., 2016) .

Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. Copyright @ 2020 Universitas Djuanda. All Rights Reserved p-ISSN 2721-1541 | e-ISSN 2721-5113

Pemantauan juga menjadi elemen penting dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan Islam (Abusin, 2021) . Melalui monitoring kita dapat terus memantau proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta kemajuan belajar siswa (Puspitasari, 2018) . Hal ini memungkinkan kita mengambil tindakan yang diperlukan dengan cepat dan tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan evaluasi dan monitoring dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan Islam. Beberapa tantangan tersebut antara lain kurangnya pemahaman terhadap konsep evaluasi dan pemantauan, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur, serta peran aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses evaluasi dan pemantauan.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya evaluasi dan pemantauan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam dan implikasi praktis peningkatan mutu pendidikan Islam melalui evaluasi dan pemantauan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi praktis bagi para praktisi, pengawas, dan peneliti dalam mengatasi tantangan tersebut dan mengembangkan manajemen pembelajaran pendidikan Islam yang efektif dan berkualitas.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan. Penelitian berbasis literatur adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan literatur sebagai objek kajiannya (Sawarjuwono, T., 2004) . Peneliti mempelajari literatur, tulisan dan sumber yang berkaitan erat dengan permasalahan yang diteliti. Pengumpulan data dengan mencari sumber dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang ada baik offline maupun online. Data yang diperoleh dari studi literatur dianalisis menggunakan model kualitatif interaktif (Miles MBA, Huberman M., Saldaña J., 2014). Model analisis data ini terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Evaluasi dalam Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Definisi Evaluasi

Evaluasi dalam konteks manajemen pembelajaran pendidikan Islam merupakan suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data dan informasi terkait pembelajaran yang sedang berlangsung (Bici & Çela, 2017) . Evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan penerapan kurikulum Islam, mengukur kemajuan belajar siswa, dan mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam. Evaluasi dalam pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan untuk menilai efektivitas program pembelajaran (Widoyoko, E. P, 2009) . Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan untuk mengevaluasi kualitas program pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan program pembelajaran dan memberikan rekomendasi perbaikan di masa depan.

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk menilai hasil belajar siswa dan keefektifan program pembelajaran (Arikunto, S, 2017) . Evaluasi ini meliputi pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan program pembelajaran dan memberikan rekomendasi perbaikan di masa mendatang. Sedangkan menurut Mulyasa, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk menilai efektivitas program pembelajaran (Mulyasa, E., 2015) . Evaluasi ini meliputi pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi

pembelajaran juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan program pembelajaran dan memberikan rekomendasi perbaikan di masa mendatang.

Menurut Sudjana, evaluasi pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan untuk menilai efektivitas program pembelajaran (Sudjana, N, 2015) . Evaluasi ini meliputi pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi pembelajaran juga dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan program pembelajaran dan memberikan rekomendasi perbaikan di masa mendatang.

Secara umum evaluasi dapat diartikan sebagai proses menilai kinerja, pencapaian, dan efektivitas suatu program, kegiatan, atau sistem (Zulkarnaen et al., 2020) . Dalam konteks pendidikan Islam, evaluasi berkaitan dengan penilaian proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan ("Pengembangan instrumen penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran produktif di sekolah dasar. J," 2020) . Evaluasi dalam manajemen pembelajaran pendidikan Islam melibatkan penggunaan berbagai metode dan teknik evaluasi, seperti observasi kelas, penilaian dan penilaian siswa, analisis karya tulis, ujian, dan wawancara. Evaluasi dilakukan secara berkala dan berkesinambungan untuk memantau dan mengukur kemajuan siswa, mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran, dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan.

Pengertian evaluasi dalam konteks manajemen pembelajaran pendidikan Islam penting untuk memahami peran evaluasi sebagai alat yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, siswa, dan pemangku kepentingan terkait. Dengan memahami tujuan dan prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam, maka kita dapat mengoptimalkan pemanfaatan evaluasi sebagai instrumen yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Tujuan Evaluasi Pendidikan Islam

Evaluasi dalam pendidikan Islam mempunyai beberapa tujuan penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan siswa. Berikut beberapa tujuan evaluasi dalam pendidikan Islam:

- Menilai Kemajuan Belajar Siswa (Achadah, 2019) : Salah satu tujuan utama evaluasi dalam pendidikan Islam adalah menilai kemajuan belajar siswa. Evaluasi digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum Islam. Hal ini membantu guru dan sistem pendidikan untuk memahami sejauh mana siswa telah menguasai konsep-konsep Islam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengevaluasi Efektivitas Metode Pembelajaran (Ali & Sukardi, 2021) : Evaluasi digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan Islam. Dengan melihat hasil evaluasi, guru dapat mengidentifikasi metode yang paling efektif dalam menyampaikan materi keislaman kepada siswa. Evaluasi ini membantu dalam mengembangkan dan meningkatkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Penyempurnaan Kurikulum Islam (Muttaqin, 2020) : Evaluasi membantu dalam mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum Islam. Melalui evaluasi, kita dapat mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan. Hal ini memungkinkan kami untuk melakukan perubahan dan penyesuaian yang diperlukan agar kurikulum Islam menjadi lebih relevan, menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif (Bici & Çela, 2017) : Evaluasi memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru, siswa, dan pemangku kepentingan terkait. Umpan balik ini membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengajar, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan yang diperlukan. Siswa juga mendapatkan umpan balik tentang kemajuan pembelajaran mereka dan area yang perlu ditingkatkan. Stakeholder seperti orang tua

dan pengawas juga mendapat informasi tentang kualitas pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan siswa.

- Mengembangkan Profesionalisme Guru (Azwardi, 2021) : Evaluasi membantu dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam pendidikan Islam. Dengan menerima umpan balik atas kinerjanya, guru dapat terus belajar dan mengembangkan keterampilannya dalam mengajar dan mendidik siswa secara Islami. Evaluasi memberikan kesempatan bagi guru untuk merefleksikan praktiknya, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Tujuan evaluasi dalam pendidikan Islam penting untuk memastikan bahwa pendidikan Islam memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan pengamalan Islam. Dengan menggunakan evaluasi secara efektif, kita dapat terus meningkatkan mutu pendidikan Islam dan mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Prinsip Evaluasi dalam Konteks Pendidikan Islam

Evaluasi harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tujuan pendidikan Islam pada umumnya. Berikut beberapa prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam:

- Berdasarkan Nilai-Nilai Islam (Hidayat & Asyafah, 2019) : Evaluasi dalam pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai Islam. Artinya dalam menilai peserta didik, metode evaluasinya harus mempertimbangkan aspek moralitas, etika, dan spiritualitas Islam. Evaluasi hendaknya mendorong dan mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Islam dan kemampuannya dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Adil dan Objektif (Magdalena et al., 2020) : Evaluasi dalam pendidikan Islam harus adil dan obyektif. Artinya evaluasi harus dilakukan dengan mempertimbangkan keadilan bagi seluruh siswa tanpa adanya diskriminasi. Selain itu, evaluasi harus didasarkan pada kriteria yang jelas, obyektif, dan terukur sehingga dapat memberikan gambaran prestasi siswa yang akurat.
- Menekankan Peningkatan Diri (Fitrianti, 2018) : Evaluasi dalam pendidikan Islam hendaknya mendorong peserta didik untuk terus meningkatkan diri. Evaluasi tidak hanya sekedar memberikan penilaian yang mengukur keberhasilan, tetapi juga memberikan umpan balik yang membantu siswa untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, serta memberikan dukungan dan saran untuk perbaikan.
- Berorientasi Pembelajaran (Ridho, 2018) : Evaluasi dalam pendidikan Islam harus berorientasi pada proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya terfokus pada hasil akhir saja, namun juga memperhatikan proses pembelajaran yang terjadi. Hal ini mencakup pemahaman siswa, partisipasi aktif, keterlibatan siswa dalam diskusi dan refleksi, serta kemampuan siswa dalam menghubungkan materi dengan konteks kehidupannya.
- Mendorong Kemandirian Siswa (Wulandari, 2016) : Evaluasi dalam pendidikan Islam harus mendorong kemandirian siswa. Evaluasi hendaknya merangsang siswa untuk berpikir kritis, mengembangkan kemampuan analisis, dan berinisiatif dalam belajar. Evaluasi harus mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan ilmu dan nilai-nilai Islam dalam situasi nyata.
- Berkelanjutan dan Berkala (Salamah, 2018) : Evaluasi dalam pendidikan Islam harus dilakukan secara terus menerus dan berkala. Evaluasi tidak hanya dilakukan pada akhir suatu periode saja, namun juga secara periodik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat secara proaktif mengidentifikasi kebutuhan siswa, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan umpan balik yang relevan.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip evaluasi dalam pendidikan Islam, maka evaluasi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mengembangkan peserta

didik secara holistik sesuai nilai-nilai Islam. Prinsip-prinsip ini membantu memastikan bahwa evaluasi dalam pendidikan Islam mencerminkan tujuan pendidikan Islam yang lebih luas.

Jenis-Jenis Evaluasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam

Dalam manajemen pembelajaran pendidikan Islam, terdapat beberapa jenis evaluasi yang dapat dilakukan untuk mengukur dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut ini beberapa jenis evaluasi yang umum digunakan dalam konteks pendidikan Islam:

- Evaluasi Formatif (Adella et al., 2020) : Evaluasi formatif dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Tujuan utama evaluasi formatif adalah untuk memberikan umpan balik yang berkesinambungan kepada siswa dan guru guna memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi formatif membantu mengidentifikasi kebutuhan siswa, mengukur pemahamannya, dan mengarahkan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Contoh metode evaluasi formatif adalah tugas harian, tes kecil, refleksi, dan observasi kelas.
- Evaluasi Sumatif (Faujiah & Habsah, 2022) : Evaluasi sumatif dilakukan pada akhir masa pembelajaran atau satuan pengajaran tertentu. Evaluasi sumatif bertujuan untuk memberikan penilaian akhir terhadap prestasi siswa dan keberhasilannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi sumatif dapat berupa ujian akhir, tugas proyek, atau ulangan akhir semester. Hasil evaluasi sumatif digunakan untuk memberikan penilaian dan memberikan umpan balik akhir terhadap prestasi siswa.
- Evaluasi Diagnostik (Yasir, 2016) : Evaluasi diagnostik dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengidentifikasi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan awal siswa terhadap topik yang akan dipelajari. Evaluasi diagnostik membantu guru dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan mengetahui tingkat pemahaman awal siswa, guru dapat mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan penguatan dan memberikan pengajaran yang sesuai.
- Evaluasi Formatif Bersama: Evaluasi formatif bersama melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses evaluasi. Siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kinerjanya sendiri, serta memberikan umpan balik kepada teman sekelasnya. Evaluasi formatif bersama mendorong keterlibatan siswa dalam evaluasi dan mengembangkan keterampilan metakognitif, seperti pemantauan dan pengaturan diri.
- Evaluasi Diri: Evaluasi diri melibatkan siswa dalam merefleksikan kinerja dan kemajuan mereka sendiri. Siswa diminta mengevaluasi dirinya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Evaluasi diri membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman tentang kekuatan dan kelemahannya, serta merencanakan tindakan perbaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- Evaluasi Portofolio (Damanik & Zuhdi, 2020) : Evaluasi portofolio melibatkan pengumpulan dan penilaian pekerjaan siswa yang mencerminkan kemajuan, prestasi, dan pemahaman mereka dalam pembelajaran Islam. Portofolio dapat berisi tugas, proyek, catatan refleksi, dan bukti kinerja lainnya. Evaluasi portofolio memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan siswa sepanjang proses pembelajaran.

Pemilihan jenis evaluasi yang tepat dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan Islam sangat penting untuk mengukur dan meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan kombinasi yang tepat dari jenis-jenis evaluasi di atas, guru dapat memperoleh informasi komprehensif tentang kemajuan siswa, meningkatkan proses pembelajaran, dan mengoptimalkan pengalaman belajar siswa dalam konteks pendidikan Islam.

Manfaat Evaluasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam

Identifikasi Kelebihan dan Kekurangan Sistem Pembelajaran

Dalam proses evaluasi pengelolaan pembelajaran pendidikan Islam, penting untuk mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan sistem pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini akan membantu dalam pengembangan dan perbaikan sistem pembelajaran untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik. Berikut beberapa contoh kelebihan dan kelemahan yang mungkin ada pada suatu sistem pembelajaran:
Kekuatan:

- Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif (Seftiani, 2019) : Sistem pembelajaran yang mempunyai kelebihan pada penggunaan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini melibatkan siswa secara aktif melalui diskusi, kolaborasi, dan eksperimen sehingga memperkuat pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam.
- Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran (Hanum, 2013) : Sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara efektif dapat meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan keragaman metode pembelajaran. Pemanfaatan perangkat teknologi seperti komputer, internet, dan multimedia dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam bagi siswa.
- Penggunaan Sumber Belajar yang Beragam (Abdullah, 2012) : Sistem pembelajaran yang memiliki keunggulan dalam penggunaan sumber belajar yang beragam, seperti buku teks, literatur Islam, materi audio visual, dan sumber online, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memberikan perspektif yang lebih luas tentang Ajaran Islam.
- Mengintegrasikan Nilai-Nilai Islami ke dalam Kurikulum (Kholidah, 2015) : Sistem pembelajaran yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum mempunyai kekuatan dalam memberikan landasan moral dan spiritual yang kuat bagi peserta didik. Pengintegrasian nilai-nilai Islam pada setiap mata pelajaran dan kegiatan dapat membentuk karakter Islami siswa secara holistik.

Kelemahan:

- Ketidaksesuaian Kurikulum dengan Kebutuhan Siswa (Suryadi & Ndona, 2023) : Salah satu kelemahan yang mungkin ada dalam sistem pembelajaran adalah ketidaksesuaian antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan dan minat siswa. Kurikulum yang terlalu kaku atau tidak relevan dapat menurunkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran agama Islam.
- Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas (Alifah, 2021) : Keterbatasan sumber daya dan fasilitas seperti buku teks, peralatan laboratorium, atau terbatasnya akses internet dapat menjadi kendala dalam menciptakan pengalaman belajar yang optimal. Hal ini dapat membatasi variasi metode pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam mendalami materi keislaman.
- Kurangnya Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat (Anggraeni et al., 2021) : Kurangnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran dapat menjadi kelemahan dalam sistem pendidikan Islam. Partisipasi aktif dan dukungan orang tua dan masyarakat akan membantu menciptakan iklim pembelajaran yang lebih holistik dan mendukung.
- Kurangnya Evaluasi dan Umpan Balik (Parimba et al., 2015) : Kurangnya evaluasi dan umpan balik yang terstruktur dan teratur dapat menghambat pemantauan dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pembelajaran. Evaluasi yang tidak memadai dapat menyebabkan ketidakjelasan pemahaman terhadap kemajuan siswa dan efektivitas metode pembelajaran.

Dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sistem pembelajaran, pendidik dan pengambil keputusan dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperkuat aspek-aspek yang baik dan memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang. Tujuannya adalah untuk menciptakan

lingkungan belajar yang lebih efektif, inklusif, dan berorientasi pada pengembangan peserta didik dalam pendidikan Islam.

Pengukuran Keberhasilan Implementasi Kurikulum

Mengukur keberhasilan implementasi kurikulum dalam konteks pendidikan Islam penting untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum yang dirancang dan terstruktur berhasil diterapkan dalam praktik pembelajaran. Berikut beberapa aspek yang dapat diukur untuk menilai keberhasilan implementasi kurikulum:

- Kesesuaian dengan Tujuan Pendidikan Islam (Nurmadiah, 2016) : Pengukuran keberhasilan implementasi kurikulum harus mencerminkan sejauh mana kesesuaian kurikulum dengan tujuan pendidikan Islam. Hal ini melibatkan penilaian apakah kurikulum mencakup ajaran Islam, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip moral yang diharapkan dapat dikembangkan pada siswa.
- Konektivitas dengan Standar Kompetensi (Sumar, 2018) : Kurikulum harus diukur berdasarkan keterkaitannya dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Evaluasi harus memperhatikan apakah kurikulum memuat dan mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diharapkan peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.
- Kelengkapan Materi Pembelajaran: Mengukur keberhasilan implementasi kurikulum juga mencakup penilaian terhadap kelengkapan materi pembelajaran. Evaluasi harus memeriksa apakah materi yang tercakup dalam kurikulum mencakup semua aspek relevan dari mata pelajaran yang diajarkan, seperti sejarah Islam, ajaran dan etika, budaya, dan sastra Islam.
- Kesesuaian dengan Metode Pembelajaran (Nur et al., 2020) : Penting untuk mengukur sejauh mana kurikulum telah berhasil diterapkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Evaluasi harus memperhatikan apakah metode pembelajaran yang digunakan mendukung pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam, memfasilitasi partisipasi siswa, serta mendorong pemikiran kritis dan refleksi.
- Daya Tanggap Terhadap Kebutuhan Siswa (Rini dkk., 2023) : Evaluasi keberhasilan implementasi kurikulum juga harus mempertimbangkan daya tanggap terhadap kebutuhan siswa. Kurikulum harus mengakomodasi keberagaman peserta didik, baik dari segi gaya belajar, minat, bakat, maupun berkebutuhan khusus. Evaluasi harus memperhatikan sejauh mana kurikulum memenuhi kebutuhan peserta didik secara individu dan kolektif.
- Evaluasi Guru dan Siswa (Nasbi, 2017) : Evaluasi keberhasilan penerapan kurikulum juga melibatkan evaluasi guru dan siswa. Evaluasi guru meliputi penilaian keterampilan mengajar, kemampuan menerapkan kurikulum, dan pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Sedangkan evaluasi siswa dapat berupa pengukuran pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Islam yang diajarkan dalam kurikulum.

Melalui pengukuran keberhasilan implementasi kurikulum, dapat dievaluasi sejauh mana kurikulum yang telah dirancang dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran pendidikan Islam. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar perbaikan dan pengembangan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Peningkatan Mutu Pengajaran dan Pembelajaran

Peningkatan mutu pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam merupakan tujuan yang sangat penting. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar:

- Pengembangan Profesionalisme Guru (Hikmah, 2023) : Guru yang profesional merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Guru perlu terus

mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensinya melalui pelatihan, lokakarya, seminar atau program pengembangan profesi lainnya. Dengan meningkatkan profesionalisme guru, mereka akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang metode pengajaran yang efektif, strategi evaluasi, dan pendekatan yang sesuai dengan pendidikan Islam.

- Penerapan Metode Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif (Dewi et al., 2016) : Metode pembelajaran aktif dan kolaboratif melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru dapat menerapkan metode seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, permainan peran, atau pembelajaran berbasis masalah. Hal ini akan mendorong keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konseptual, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka.
- Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran (Firmansyah, 2019) : Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Guru dapat memanfaatkan perangkat lunak pendidikan, multimedia, aplikasi dan sumber daya online untuk menyajikan materi pembelajaran secara interaktif dan menarik. Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi kolaborasi antar siswa, memperluas akses terhadap sumber belajar, dan memberikan umpan balik yang cepat.
- Pendekatan Pedagogis Inklusif (Haris & Khairuddin, 2021) : Pendekatan pedagogi inklusif mengakui keberagaman siswa dan memastikan semua siswa merasa diterima, dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran. Guru perlu menerapkan strategi yang mempertimbangkan perbedaan gaya belajar, kebutuhan khusus, dan latar belakang siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal.
- Evaluasi dan Umpan Balik Reguler (Sunandar, 2008) : Evaluasi dan umpan balik secara berkala merupakan komponen penting dalam peningkatan kualitas belajar mengajar. Guru perlu melakukan evaluasi formatif secara berkelanjutan untuk mengukur pemahaman siswa, mengidentifikasi kebutuhannya, dan menyesuaikan pendekatan pengajaran. Umpan balik yang konstruktif dan spesifik dapat memberikan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya dan memberikan motivasi dalam belajar.
- Kolaborasi Guru, Orang Tua, dan Masyarakat (Nugraha & Rahman, 2017) : Kolaborasi yang erat antara guru, orang tua, dan masyarakat merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Guru perlu menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, melibatkan mereka dalam proses pembelajaran, dan mencari dukungan masyarakat dalam menunjang pembelajaran siswa.

Dengan mengambil langkah-langkah tersebut, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kualitas pengajaran dan pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam. Hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, nilai-nilai moral, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang sukses dalam hidup mereka.

Pengambilan Keputusan yang Tepat dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Pengambilan keputusan yang tepat dalam pengembangan pendidikan Islam memegang peranan penting dalam mencapai tujuan dan meningkatkan mutu pendidikan. Berikut beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan yang tepat:

- Penelitian dan Analisis Data (Azizah & Syafi'i, 2020) : Pengambilan keputusan yang baik didasarkan pada informasi yang akurat dan relevan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian secara komprehensif dan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan Islam. Analisis data yang cermat dapat memberikan wawasan yang

diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan dan kelemahan sistem pendidikan yang ada.

- Konsultasi dengan Pakar dan Pemangku Kepentingan (Ujang Saprudin, 2015) : Melibatkan pakar pendidikan Islam dan berkomunikasi dengan pemangku kepentingan seperti guru, orang tua, siswa, dan tokoh masyarakat dapat memberikan perspektif yang beragam dan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan dan harapan mereka. Konsultasi ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan berdasarkan pemahaman yang lebih komprehensif dan memastikan kesesuaian antara kebijakan dan praktik pendidikan.
- Berorientasi pada Tujuan Pendidikan Islam (Ikhwan, A., 2019) : Pengambilan keputusan dalam pengembangan pendidikan Islam harus selalu berorientasi pada tujuan pendidikan Islam yang inklusif dan holistik. Pengambilan keputusan harus memperhatikan nilai-nilai Islam, prinsip moral, serta tujuan akademik dan pembentukan karakter peserta didik. Hal ini akan memastikan bahwa kebijakan dan program pendidikan yang diadopsi mendukung visi pendidikan Islam yang diinginkan.
- Analisis Dampak (Anwar, 2014) : Setiap keputusan yang diambil harus dipertimbangkan dengan analisis dampak yang komprehensif. Dampak dari keputusan ini terhadap siswa, guru dan sistem pendidikan secara keseluruhan perlu dievaluasi. Hal ini melibatkan pertimbangan aspek-aspek seperti keadilan, efisiensi, efektivitas dan keberlanjutan. Analisis dampak dapat membantu dalam mengidentifikasi dampak positif dan negatif serta menemukan solusi optimal.
- Keberlanjutan dan Inovasi (Dacholfany, 2016) : Perkembangan pendidikan Islam memerlukan pandangan dan upaya jangka panjang untuk menjaga keberlanjutan dan berinovasi dalam menghadapi perubahan dan tantangan. Pengambilan keputusan yang tepat harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan, antara lain keberlanjutan finansial, pengembangan kurikulum, pengembangan profesionalisme guru, dan peningkatan infrastruktur pendidikan. Inovasi juga diperlukan untuk mengadopsi pendekatan dan teknologi baru dalam pendidikan Islam yang dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi pendidikan.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut maka dapat diambil keputusan yang tepat dalam pengembangan pendidikan Islam. Hal ini akan membantu terciptanya sistem pendidikan yang berkualitas, responsif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat yang dilayani.

Metode Evaluasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam

- **Observasi Kelas**
  - Tujuan dan Manfaat Observasi Kelas

    Observasi kelas merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengamati dan memantau proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Tujuan utama observasi kelas adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang interaksi antara guru dan siswa, strategi pengajaran yang digunakan, dan lingkungan belajar yang diciptakan. Berikut beberapa tujuan dan manfaat observasi kelas: 1). Evaluasi Kinerja Guru (Nurfaidah, 2018) : Observasi kelas dapat digunakan sebagai alat evaluasi untuk mengukur kinerja guru. Dengan melihat langsung aktivitas di dalam kelas, pengamat dapat mengevaluasi efektivitas pengajaran guru, kejelasan penjelasan, interaksi dengan siswa, pengelolaan kelas, dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Evaluasi ini membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan. 2). Meningkatkan Kualitas Pengajaran (Sarifudin, 2019) : Observasi kelas memungkinkan guru untuk merefleksikan dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Dengan melihat secara langsung bagaimana siswa merespons pengajaran, guru dapat mengidentifikasi strategi efektif dan metode yang benar yang mungkin tidak memberikan hasil yang diinginkan. Hal ini membantu dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. 3). Memahami Kebutuhan

Siswa: Observasi di kelas memberikan kesempatan untuk lebih memahami kebutuhan individu siswa. Dengan mengamati interaksi dan partisipasi siswa, pengamat dapat mengidentifikasi perbedaan gaya belajar, tingkat pemahaman, dan tingkat keterlibatan siswa. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih terdiferensiasi dan mengakomodasi kebutuhan siswa secara efektif. 4). Menilai Kelayakan Kurikulum: Observasi kelas dapat membantu dalam mengevaluasi kelayakan kurikulum yang telah dilaksanakan. Pengamat dapat melihat sejauh mana kurikulum memuat aspek-aspek yang diinginkan, apakah materi pembelajaran disajikan secara menarik dan relevan, serta apakah tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi kekurangan dalam kurikulum dan membuat perubahan yang diperlukan. 5). Pengembangan Profesionalisme Guru (A. Astuti, 2019) : Observasi kelas dapat dijadikan sarana pengembangan profesionalisme guru. Dengan melihat contoh-contoh pengajaran yang baik dan berbagi pengalaman dengan pengamat atau rekan kerja, guru dapat meningkatkan pemahamannya tentang praktik terbaik dalam proses belajar mengajar. Observasi juga memungkinkan guru untuk belajar satu sama lain dan menerapkan strategi yang efektif dalam konteks kelas mereka sendiri. 6). Meningkatkan Partisipasi Siswa (Saputra & Ngazizah, 2013) : Observasi kelas dapat membantu dalam meningkatkan partisipasi siswa. Dengan mengamati interaksi dan respon siswa, guru dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi siswa, seperti cara penyampaian materi, metode yang digunakan, atau lingkungan kelas. Dengan mengadaptasi praktik pengajaran, guru dapat mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif dan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan memanfaatkan observasi kelas dengan tujuan yang jelas, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran, memahami kebutuhan siswa, dan terus mengembangkan profesionalismenya. Hal ini akan berdampak positif pada pembelajaran siswa dan meningkatkan efektivitas sistem pendidikan secara keseluruhan.

- Langkah-Langkah Pelaksanaan Observasi Kelas

  Pelaksanaan observasi kelas memerlukan perencanaan yang matang dan pengorganisasian yang baik. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan observasi kelas: 1). Tujuan Observasi (Alamri, 2015) : Menentukan tujuan observasi kelas tertentu. Apakah Anda ingin mengevaluasi kinerja guru, memantau kualitas pengajaran, atau memahami kebutuhan siswa? Memiliki tujuan yang jelas akan membantu dalam mengarahkan fokus dan menetapkan parameter observasi. 2). Menentukan Metode Observasi (Mira Yunita et al., 2020) : Pilihlah metode observasi yang sesuai dengan tujuan Anda. Metode observasi dapat berupa observasi langsung, penggunaan instrumen observasi, wawancara, atau gabungan beberapa metode tersebut. Pastikan metode yang Anda pilih dapat memberikan informasi yang relevan dan komprehensif. 3). Identifikasi Fokus Observasi: Menentukan aspek-aspek yang akan diamati selama observasi. Misalnya, Anda mungkin memperhatikan interaksi antara guru dan siswa, penggunaan strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, atau partisipasi siswa. Memiliki fokus yang jelas akan membantu dalam mengarahkan perhatian pada saat observasi. 4). Jadwal Observasi : Menentukan jadwal observasi yang disepakati dengan guru yang akan diobservasi. Pastikan memilih waktu yang tepat, di mana kegiatan pembelajaran berlangsung dan siswa terlibat aktif. Komunikasikan jadwal tersebut dengan guru dan pastikan ada kesepakatan mengenai waktu dan durasi observasi. 5). Observasi dan Pencatatan: Selama observasi, amati dengan cermat kegiatan-kegiatan yang terjadi di kelas. Catatlah semua hal penting yang Anda amati, termasuk kelebihan dan kelemahan dalam pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta respon siswa terhadap pembelajaran. Gunakan instrumen pencatatan yang telah Anda siapkan atau panduan observasi yang relevan. 6). Pengolahan Data : Setelah observasi selesai,

analisis dan olah data yang telah dikumpulkan. Identifikasi pola atau temuan penting yang muncul dari observasi. Gunakan data untuk memberikan umpan balik kepada guru yang diamati atau untuk membuat rekomendasi yang dapat meningkatkan pengajaran. 7). Umpan Balik dan Tindak Lanjut: Berikan umpan balik kepada guru yang diamati berdasarkan temuan pengamatan Anda. Bersikaplah jelas dan konstruktif tentang kekuatan dan saran untuk perbaikan. Diskusikan dengan guru tentang langkah-langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan pengajaran. Selain itu, Anda juga dapat menyusun rencana tindak lanjut berupa pengembangan profesional atau perubahan pendekatan pembelajaran. 8). Evaluasi dan Refleksi : Evaluasi terhadap proses observasi kelas yang telah dilaksanakan. Tinjau kembali tujuan awal Anda, efektivitas metode observasi yang digunakan, dan manfaat yang diperoleh. Renungkan pengalaman Anda dan identifikasi area yang dapat ditingkatkan untuk observasi kelas di masa depan. Dengan mengikuti langkah-langkah berikut, Anda dapat melakukan observasi kelas yang tepat sasaran dan efektif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran.

- **Penilaian dan Penilaian Siswa**
  - Instrumen Penilaian Islam

    Dalam konteks penilaian dalam pendidikan Islam, ada beberapa instrumen penilaian yang dapat digunakan. Berikut beberapa contoh instrumen penilaian yang memiliki pendekatan Islami: 1). Tes Tulis Islami (Umami, 2018) : Tes tulis Islami merupakan instrumen penilaian yang menguji pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, seperti pemahaman ayat Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad SAW, sejarah Islam, fikih, dan moral. Instrumen ini dapat berupa soal pilihan ganda, esai, atau soal terbuka yang memerlukan pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Islam. 2). Portofolio Islami: Portofolio Islami merupakan instrumen penilaian yang melibatkan pengumpulan dan pendokumentasian karya siswa terkait pemahaman dan pengamalan Islam. Dalam portofolio ini, mahasiswa dapat memasukkan tulisan, proyek, presentasi, atau karya seni yang mencerminkan pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. 3). Penilaian Sikap dan Perilaku Islami (Lazwardi & Paisal, 2022) : Instrumen penilaian ini digunakan untuk menilai sikap dan perilaku siswa dalam konteks nilai-nilai Islam, seperti akhlak, sopan santun, jujur, kerjasama, dan toleransi. Instrumen ini dapat berupa checklist atau skala penilaian yang mengukur sikap dan perilaku siswa secara objektif. 4). Penilaian Kinerja Islami: Instrumen penilaian kinerja Islami digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan praktik yang relevan dengan ajaran Islam. Contohnya adalah penilaian keterampilan shalat, membaca Al-Qur'an, menghafal ayat-ayat penting, menunaikan ibadah, atau berperilaku baik dalam kegiatan sosial. 5). Observasi dan Penilaian Partisipasi Kegiatan Keagamaan: Instrumen ini digunakan untuk mengamati dan menilai partisipasi siswa dalam kegiatan keislaman di sekolah atau di luar sekolah, seperti kegiatan keagamaan, pengajian, atau kegiatan sosial berbasis Islam. Instrumen ini dapat mencakup daftar periksa atau rubrik penilaian yang mengukur tingkat keterlibatan dan kontribusi siswa terhadap kegiatan. 6). Islamic Writing Assessment: Instrumen ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis konten Islami. Siswa mungkin diminta untuk menulis esai, cerita pendek, puisi, atau karya tulis lainnya yang mencerminkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Penting untuk diingat bahwa instrumen penilaian Islam harus konsisten dengan nilai-nilai dan ajaran Islam, serta mengedepankan pemahaman dan praktik Islam dalam pendidikan. Instrumen penilaian ini juga dapat disesuaikan dengan tingkat usia dan tingkat keterampilan siswa.
  - Pendekatan Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Islam

    Pendekatan penilaian autentik merupakan salah satu metode penilaian yang relevan dalam konteks pembelajaran agama Islam. Pendekatan ini menekankan pada pengukuran kemampuan

siswa dalam situasi nyata yang mencerminkan konteks kehidupan sehari-hari atau dunia nyata (Ani, 2013) . Dalam pembelajaran agama Islam, pendekatan penilaian autentik dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam dan kemampuannya dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa poin penting mengenai pendekatan penilaian autentik dalam pembelajaran Islam: 1). Tantangan Kontekstual: Penilaian otentik dalam pembelajaran agama Islam menantang siswa untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman ajaran Islam dalam situasi kontekstual. Misalnya, siswa mungkin diberi tugas merancang solusi berdasarkan nilai-nilai Islam untuk situasi kehidupan nyata seperti menyelesaikan masalah sosial, menangani konflik, atau membuat keputusan etis. 2). Keterlibatan Aktif: Penilaian autentik dalam pembelajaran agama Islam melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Mereka diajak berpikir kritis, menganalisis, dan mengambil tindakan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui tugas dan proyek otentik, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep Islam dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. 3). Keaslian Situasi Penilaian: Situasi penilaian dalam pendekatan penilaian otentik mencerminkan kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, siswa mungkin diminta untuk bermain peran dalam perdebatan etika berdasarkan prinsip-prinsip Islam, membuat proyek sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan nilai-nilai Islam, atau membuat rencana aksi untuk mempromosikan toleransi dan keharmonisan antaragama. 4). Pembelajaran Kolaboratif: Penilaian autentik dalam pembelajaran agama Islam dapat mendorong kerja sama dan kolaborasi antar siswa. Melalui proyek tim atau tugas kelompok, siswa dapat belajar bersama, berbagi ide, dan memperluas pemahaman mereka tentang nilai-nilai dan praktik Islam. Hal ini juga memperkuat semangat ukhuwah Islamiyah dan semangat gotong royong dalam mewujudkan tujuan Islam. 5). Umpan Balik Konstruktif: Dalam pendekatan penilaian otentik, umpan balik konstruktif diberikan kepada siswa untuk membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Guru dapat memberikan umpan balik yang mendalam dan spesifik mengenai bagaimana siswa menerapkan nilai-nilai tersebut dalam situasi otentik. Umpan balik ini dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama Islam. Melalui pendekatan penilaian otentik, siswa dapat mengembangkan pemahaman ajaran Islam lebih dalam dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran dan ketaatan siswa terhadap ajaran Islam, serta mempersiapkan mereka menjadi individu yang berkomitmen terhadap prinsip-prinsip Islam di masyarakat luas.

- **Mekanisme Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam**
  - Definisi Pemantauan

    Pemantauan adalah proses pemantauan dan pengawasan secara terus menerus terhadap suatu kegiatan, proses, atau sistem untuk memperoleh informasi mengenai kemajuan, perkembangan, atau kinerja (Koswara, 2017) . Tujuan pemantauan adalah untuk memastikan kegiatan atau proses berjalan sesuai rencana, mengidentifikasi perubahan atau permasalahan yang muncul, dan memberikan umpan balik yang relevan untuk perbaikan atau pengambilan keputusan yang lebih baik (Amon, 2022) . Dalam konteks pendidikan, monitoring dapat dilakukan untuk memantau dan mengevaluasi kualitas pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini melibatkan pengumpulan data, observasi, dan pengukuran secara berkala untuk memantau kemajuan siswa, efektivitas strategi pembelajaran, dan kualitas interaksi antara guru dan siswa.
    Pemantauan dalam pendidikan juga dapat melibatkan pemantauan pelaksanaan kurikulum, penggunaan sumber daya, pengelolaan kelas, dan faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap kualitas pendidikan. Dengan melakukan pemantauan secara berkala, pemangku kepentingan

pendidikan dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengambil tindakan yang tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan. Penting untuk dicatat bahwa pemantauan tidak hanya melibatkan pengumpulan data dan informasi, namun juga melibatkan analisis dan tindakan yang relevan berdasarkan temuan pemantauan. Dengan demikian, pemantauan merupakan komponen penting dalam siklus pengelolaan dan perbaikan pendidikan yang berkelanjutan.

- Langkah-Langkah Melakukan Pemantauan
  Berikut langkah-langkah umum dalam pemantauan:
  - ✓ Menentukan Tujuan Pemantauan (Gandhi et al., 2021) : Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui proses pemantauan. Tujuan-tujuan ini harus spesifik, terukur, relevan, dapat dicapai, dan berorientasi pada hasil.
  - ✓ Mengidentifikasi Indikator: Selanjutnya, identifikasi indikator atau parameter yang akan digunakan untuk memantau kemajuan atau kinerja yang ingin dipantau. Indikator-indikator ini harus berkaitan erat dengan tujuan pemantauan dan dapat diukur secara objektif.
  - ✓ Kumpulkan Data: Kumpulkan data yang relevan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Data dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, angket, atau analisis dokumen. Pastikan data yang dikumpulkan valid, akurat, dan representatif.
  - ✓ Menganalisis Data (Syamsuddin, 2018) : Setelah data terkumpul, lakukan analisis data untuk memahami tren, pola, atau temuan yang muncul. Analisis dapat melibatkan pemrosesan statistik, visualisasi data, atau penggunaan metode analisis kualitatif.
  - ✓ Membandingkan dengan Standar atau Kriteria: Bandingkan temuan dari data dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan. Standar tersebut dapat berupa standar kinerja, standar pelayanan, atau standar lain yang relevan dengan tujuan pemantauan. Identifikasi perbedaan atau kesenjangan antara temuan dan standar yang ditetapkan.
  - ✓ Identifikasi Perubahan atau Masalah: Identifikasi perubahan atau masalah yang muncul berdasarkan temuan pemantauan. Identifikasi akar penyebab dan potensi dampaknya terhadap tujuan yang ingin dicapai.
  - ✓ Memberikan Umpan Balik dan Tindakan Perbaikan: Menyampaikan temuan dan analisis kepada pemangku kepentingan terkait, seperti guru, kepala sekolah, atau pihak terkait lainnya. Memberikan umpan balik yang konstruktif dan berbasis bukti dan bersama-sama merencanakan tindakan perbaikan atau perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
  - ✓ Lakukan Pemantauan Lanjutan (Pratiwi & Ginanjar, 2019) : Setelah dilakukan tindakan perbaikan, lakukan pemantauan lanjutan untuk memastikan efektivitas tindakan tersebut. Terus memantau dan mengevaluasi kemajuan, dan melakukan penyesuaian atau perbaikan sesuai kebutuhan.

  Penting untuk melibatkan pemangku kepentingan terkait dalam keseluruhan proses pemantauan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Kolaborasi dan komunikasi yang baik antar semua pihak akan membantu meningkatkan efektivitas pemantauan dan pelaksanaan tindakan perbaikan yang diperlukan.
- Peran Pengawasan dalam Mekanisme Pemantauan
  Pengawas memainkan peran penting dalam mekanisme pemantauan dalam konteks pendidikan. Berikut beberapa peran utama supervisor dalam proses monitoring:
  - ✓ Pengawasan Penerapan Kurikulum (Syahruddin, 2015) : Pengawas bertanggung jawab memantau dan mengevaluasi penerapan kurikulum di sekolah atau lembaga pendidikan. Mereka memastikan bahwa kurikulum yang telah ditetapkan diikuti dengan baik, strategi

pembelajaran yang digunakan tepat, dan materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

- ✓ Evaluasi Kinerja Guru (R. Astuti, 2016) : Pengawas mengevaluasi kinerja guru dengan mengamati proses pembelajaran, memberikan umpan balik, dan mengevaluasi praktik mengajarnya. Mereka memastikan bahwa guru memenuhi standar yang ditetapkan dan memberikan kualitas pembelajaran yang optimal.
- ✓ Monitoring Prestasi Mahasiswa (Iskandar, 2017) : Pengawas memantau dan mengevaluasi prestasi mahasiswa dalam berbagai aspek, seperti prestasi akademik, kemajuan pembelajaran, dan pengembangan keterampilan. Mereka menggunakan data dan informasi yang relevan untuk melihat sejauh mana siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- ✓ Pembinaan dan Pemberian Dukungan (Sholeh, 2023): Pengawas memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada guru dan tenaga kependidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Mereka membantu dalam mengidentifikasi kelemahan atau tantangan yang dihadapi oleh guru atau sekolah, dan memberikan saran atau pelatihan yang diperlukan untuk meningkatkan praktik pengajaran.
- ✓ Pemantauan penggunaan sumber daya (Jamrizal, 2022) : Pengawas memastikan penggunaan sumber daya di sekolah secara efektif dan efisien, termasuk penggunaan dana, fasilitas, dan perangkat pembelajaran. Mereka memantau pengelolaan sumber daya dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya.
- ✓ Pengawasan Kepatuhan terhadap Kebijakan dan Standar: Pengawas memastikan sekolah atau lembaga pendidikan mematuhi kebijakan pendidikan yang ditetapkan pemerintah, serta memenuhi standar yang telah ditetapkan. Mereka melakukan pemantauan untuk memastikan seluruh proses, kebijakan, dan tindakan dilakukan sesuai pedoman yang berlaku.
- ✓ Memberikan Masukan dan Rekomendasi: Pengawas memberikan masukan dan rekomendasi yang konstruktif kepada guru, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya berdasarkan temuan dari proses pemantauan. Umpan balik ini dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan dalam pendekatan pembelajaran dan manajemen sekolah.

Melalui perannya dalam mekanisme pemantauan, pengawas memainkan peran penting dalam memastikan kualitas pendidikan yang baik, meningkatkan praktik pembelajaran, dan mendorong pengembangan sekolah yang efektif. Diperlukan kerjasama yang baik antara pengawas, guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk mencapai tujuan tersebut.

- Memantau Proses Pembelajaran dan Interaksi Guru-Siswa

  Pemantauan proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa merupakan bagian penting dari mekanisme pemantauan dalam pendidikan. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memantau proses pembelajaran dan interaksinya:

  - ✓ Observasi Kelas (Anuli, 2018) : Observasi langsung di kelas memungkinkan pengawas atau evaluator melihat secara langsung bagaimana guru menyampaikan materi pelajaran, interaksi antara guru dan siswa, dan bagaimana siswa menyikapi pembelajaran. Pengamatan tersebut dapat dilakukan secara berkala atau acak untuk mendapatkan gambaran proses pembelajaran secara menyeluruh.
  - ✓ Penggunaan Alat Pemantauan(Sholeh, 2023): Penggunaan alat pemantauan seperti daftar periksa atau instrumen penilaian tertentu dapat membantu memperoleh data yang lebih terstruktur dan obyektif. Alat pemantauan ini dapat mencakup aspek-aspek seperti penggunaan berbagai strategi pembelajaran, penggunaan materi yang relevan, interaksi inklusif antara guru dan siswa, serta penggunaan waktu pembelajaran yang efektif.

- ✓ Analisis Kualitas Interaksi Selain memperhatikan proses pembelajaran secara keseluruhan, penting juga untuk menganalisis kualitas interaksi antara guru dan siswa. Faktor-faktor seperti kejelasan komunikasi, daya tanggap guru terhadap pertanyaan siswa, dukungan dan dorongan yang diberikan kepada siswa, serta keadilan dan inklusivitas dalam interaksi dapat dievaluasi.
- ✓ Pemanfaatan Teknologi Pendukung (Khotimah & Astuti, 2019) : Di era digital, teknologi pendukung seperti rekaman video atau audio dapat dimanfaatkan untuk memantau proses pembelajaran secara lebih detail. Rekaman-rekaman tersebut nantinya dapat dianalisis untuk melihat aspek-aspek yang perlu diperbaiki, seperti penggunaan bahasa, kejelasan penjelasan, atau penggunaan media pembelajaran.
- ✓ Umpan Balik dan Pembinaan: Hasil pemantauan proses pembelajaran dan interaksi guru-siswa harus disampaikan kepada guru terkait. Umpan balik yang konstruktif dan spesifik harus diberikan untuk membantu guru memperbaiki atau meningkatkan praktik mereka. Selain itu, pembinaan dan pelatihan yang tepat dapat diberikan kepada guru untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan mengajar yang lebih baik.
- ✓ Kolaborasi dan Berbagi Praktik Terbaik: Pemantauan proses pembelajaran dan interaksi guru-siswa dapat menjadi peluang untuk memfasilitasi kolaborasi antar guru. Guru dapat berbagi pengalaman dan praktik terbaik, saling memberikan umpan balik, dan mendiskusikan strategi pembelajaran yang efektif. Hal ini dapat mendorong pembaharuan dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran.

Dengan memantau proses pembelajaran dan interaksi guru-siswa secara rutin, pengawas dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif kepada guru dan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran . Selain itu, siswa juga dapat merasakan manfaatnya melalui pengalaman belajar yang lebih baik dan interaksi positif dengan guru.

Implementasi Evaluasi dan Monitoring dalam Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam

- ➢ Pemanfaatan Hasil Evaluasi dalam Perbaikan Proses Pembelajaran
  - Analisis dan Interpretasi Hasil Evaluasi

    Analisis dan interpretasi hasil evaluasi merupakan langkah penting dalam mekanisme pemantauan pendidikan. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses analisis dan interpretasi hasil evaluasi: 1). Pengorganisasian Data (Lazwardi, 2017) : Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan dan mengorganisasikan data yang diperoleh selama evaluasi. Data dapat berupa angka, grafik, catatan observasi, atau tanggapan dari kuesioner. Pastikan data terorganisir dengan baik untuk memudahkan analisis. 2). Mengidentifikasi Pola dan Tren: Setelah data disusun, identifikasi pola dan tren yang muncul dari data. Catat setiap perubahan, kenaikan, atau penurunan indikator yang diamati. Jika data berkala tersedia, lihat tren jangka panjang untuk melihat perubahan seiring waktu. 3). Lakukan Analisis Statistik: Jika memungkinkan, lakukan analisis statistik terhadap data evaluasi. Hal ini dapat melibatkan penggunaan metode statistik seperti rata-rata, persentase, deviasi standar, uji signifikansi, atau analisis regresi. Analisis statistik dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan dan perbedaan antar variabel yang diamati. 4). Menghubungkan dengan Standar atau Kriteria: Selanjutnya membandingkan hasil evaluasi dengan standar atau kriteria yang telah ditentukan. Standar tersebut dapat berupa standar kinerja, standar pelayanan, atau pedoman lain yang relevan. Identifikasi kesenjangan antara hasil evaluasi dan standar yang ditetapkan. 5). Identifikasi Kelemahan dan Potensi Perbaikannya (E. Setiawan, 2006) : Berdasarkan analisis data, identifikasi kelemahan atau permasalahan yang timbul dalam proses pendidikan. Identifikasi akar penyebab masalah dan potensi perbaikan yang dapat dilakukan. Identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan

evaluasi. 6). Hasilkan Temuan dan Kesimpulan: Berdasarkan analisis data, hasilkan temuan dan kesimpulan yang jelas. Jelaskan implikasi temuan terhadap kualitas pendidikan, pembelajaran, atau proses yang diamati. Menyajikan temuan dan kesimpulan dengan jelas dan obyektif. 7). Kembangkan Rekomendasi: Berdasarkan temuan dan kesimpulan, kembangkan rekomendasi yang spesifik dan tepat sasaran. Rekomendasi harus mencakup tindakan yang diperlukan untuk perbaikan atau perbaikan dalam pendidikan. Pastikan rekomendasi didasarkan pada bukti dan analisis yang valid. 8). Komunikasikan Hasil kepada Pemangku Kepentingan: Terakhir, menyampaikan hasil evaluasi, temuan, kesimpulan, dan rekomendasi kepada pemangku kepentingan terkait, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, atau pihak terkait lainnya. Komunikasikan hasil secara jelas, transparan dan inklusif, serta berikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan atau umpan balik. Dalam analisis dan interpretasi hasil evaluasi, penting untuk mempertimbangkan konteks spesifik pendidikan Islam dan nilai-nilai yang terkait dengannya. Analisis tersebut harus mencerminkan prinsip-prinsip Islam dan tujuan pendidikan Islam agar dapat memberikan rekomendasi yang sesuai dengan konteks tersebut.

- Tindak Lanjut Temuan Evaluasi

  Tindak lanjut temuan evaluasi merupakan langkah penting dalam proses pemantauan dan pengelolaan pembelajaran pendidikan Islam (Munthe, 2015) . Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menindaklanjuti temuan evaluasi: 1). Identifikasi Prioritas: Evaluasi sering kali mengungkapkan berbagai temuan dan rekomendasi. Identifikasi prioritas berdasarkan tingkat urgensi, dampak yang ditimbulkan, dan potensi perbaikan yang signifikan. Fokus pada temuan-temuan yang mempunyai dampak paling besar terhadap mutu pembelajaran dan meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan Islam. 2). Penyusunan Rencana Tindak Lanjut: Membuat rencana tindak lanjut yang jelas dan terarah untuk setiap temuan evaluasi prioritas. Rencana tersebut harus mencakup langkah-langkah spesifik, tanggung jawab yang diberikan, jadwal implementasi, dan sumber daya yang diperlukan. Pastikan rencana tersebut realistis dan dapat dilaksanakan dengan baik. 3). Kolaborasi dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan: Melibatkan pemangku kepentingan terkait, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua, dan siswa, dalam proses tindak lanjut sangatlah penting. Diskusikan temuan evaluasi, rekomendasi, dan rencana tindak lanjut dengan mereka. Memberikan kesempatan kepada pemangku kepentingan untuk memberikan masukan, berbagi perspektif, dan berpartisipasi dalam merumuskan solusi. 3). Implementasi Tindakan Perbaikan : Melaksanakan tindakan perbaikan sesuai rencana yang telah ditentukan. Pastikan tanggung jawab dan peran masing-masing pihak didefinisikan dengan jelas. Memantau kemajuan penerapan tindakan perbaikan secara berkala dan memastikan akuntabilitas dalam penerapan tindakan perbaikan. 4). Evaluasi dan Pemantauan Tindak Lanjut: Setelah tindakan perbaikan dilaksanakan, evaluasi dan pemantauan lebih lanjut perlu dilakukan. Tinjau dampak tindakan yang diambil, apakah tindakan tersebut telah memberikan perbaikan yang diharapkan atau memerlukan penyesuaian lebih lanjut. Apabila diperlukan, dilakukan perubahan atau perbaikan tambahan sesuai dengan hasil evaluasi lebih lanjut. 5). Pelatihan dan Pengembangan: Identifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi guru dan staf terkait berdasarkan temuan evaluasi. Guna meningkatkan kualitas pembelajaran, memberikan pelatihan yang relevan dan mendukung pengembangan keterampilan dan pengetahuan mereka. 6). Komunikasi dan Transparansi: Menyampaikan informasi tindak lanjut kepada pemangku kepentingan secara terbuka dan transparan. Memberikan pemahaman yang jelas tentang rencana tindak lanjut, kemajuan yang dicapai, dan hasil yang dicapai. Melalui komunikasi yang efektif, pemangku kepentingan akan merasa terlibat

dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap perubahan yang dilakukan. 7). Siklus Evaluasi Berkelanjutan: Evaluasi dan tindak lanjut adalah proses yang berkesinambungan. Lanjutkan siklus evaluasi dengan melakukan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan, mengidentifikasi kebutuhan perbaikan baru, dan memastikan kesesuaian dengan tujuan pendidikan Islam. Dengan melakukan tindak lanjut yang baik atas temuan evaluasi, maka sistem pembelajaran dan mutu pendidikan Islam dapat terus ditingkatkan. Tindak lanjut yang efektif akan membawa perubahan positif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dan seluruh lingkungan pendidikan.

- **Penerapan Sistem Pemantauan yang Efektif**
  - Pengembangan Indikator Pemantauan yang Relevan

    Pengembangan indikator pemantauan yang relevan merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitas mekanisme pemantauan dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mengembangkan indikator pemantauan yang relevan: **1).** Menetapkan Sasaran Pemantauan: Tetapkan sasaran pemantauan yang jelas dan spesifik. Apa yang ingin Anda capai melalui pemantauan? Misalnya saja meningkatkan kualitas pembelajaran, mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, atau mengidentifikasi kelemahan sistem pembelajaran. **2).** Identifikasi Aspek yang Harus Dipantau: Identifikasi aspek-aspek penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang perlu dipantau. Misalnya kompetensi guru, efektivitas metode pengajaran, partisipasi siswa, kedisiplinan, keadilan, dan keterlibatan orang tua. **3).** Kaitannya dengan Prinsip dan Nilai Islam: Pastikan indikator pemantauan yang dikembangkan sejalan dengan prinsip dan nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan Islam. Misalnya saja nilai-nilai keadilan, kesetaraan, tanggung jawab, integritas dan keberagaman. **4).** Klarifikasi dan Operasionalisasi Indikator: Klarifikasi dan operasionalisasi indikator secara lebih spesifik. Tetapkan indikator dengan jelas sehingga dapat diukur secara objektif. Pastikan indikator-indikator tersebut dapat diamati dan diukur dengan menggunakan metode yang tepat, seperti observasi, angket, atau data hasil tes. **5).** Gunakan Kerangka atau Pedoman yang Tepat: Gunakan kerangka atau pedoman yang relevan dalam mengembangkan indikator pemantauan. Misalnya pedoman yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan, kurikulum pendidikan Islam, atau pedoman nasional terkait pembelajaran dan evaluasi. **6).** Kolaborasi dengan Pemangku Kepentingan: Melibatkan pemangku kepentingan, seperti guru, kepala sekolah, pengawas, dan pakar pendidikan Islam, dalam proses pengembangan indikator pemantauan. Diskusikan dan dapatkan masukan mereka untuk memastikan relevansi dan validitas indikator yang dikembangkan. **7).** Pengujian dan Refleksi: Menguji indikator-indikator yang telah dikembangkan untuk memastikan efektivitas dan kegunaannya. Renungkan hasil uji coba dan perbaiki indikator sesuai kebutuhan. Pastikan indikator dapat memberikan informasi yang relevan dan berguna dalam memantau pembelajaran. **8).** Evaluasi dan Update: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap indikator pemantauan yang telah dikembangkan. Memperbarui indikator sesuai dengan perubahan kebutuhan atau perkembangan sistem pembelajaran. Memastikan indikator-indikator tetap relevan, valid, dan mampu memberikan pemahaman akurat mengenai kualitas pembelajaran. Dengan mengembangkan indikator pemantauan yang relevan, pengawas atau evaluator dapat memiliki pedoman yang jelas dalam memantau dan mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. Indikator yang tepat akan memberikan informasi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan Islam.
  - Pemanfaatan Teknologi dalam Memantau Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

    Pemanfaatan teknologi dalam pemantauan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat memberikan berbagai manfaat dalam meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan akurasi proses

pemantauan (Daulay et al., 2020) . Berikut beberapa pemanfaatan teknologi dalam pemantauan pembelajaran pendidikan agama Islam: 1). Learning Management System (LMS) (Fitriani, 2020) : Learning Management System adalah platform digital yang memungkinkan pengumpulan, penyimpanan, dan analisis data pembelajaran secara terpusat. Dengan menggunakan LMS, pengawas atau evaluator dapat memantau dan mengumpulkan data kehadiran siswa, hasil ujian, penilaian tugas, dan kemajuan pembelajaran secara real-time. 2). Aplikasi Mobile (Jumansyah & Hamzah, 2020) : Aplikasi mobile dapat digunakan untuk memantau pembelajaran secara real-time. Misalnya, guru dapat menggunakan aplikasi untuk memasukkan catatan kegiatan pembelajaran, mengunggah materi pembelajaran, atau memberikan masukan kepada siswa. Supervisor atau evaluator juga dapat menggunakan aplikasi mobile untuk melakukan observasi langsung di kelas dan mencatat catatan evaluasi. 3). Sistem Pemantauan Kehadiran (Wiyati & Sarja, 2019) : Pemanfaatan teknologi untuk memantau kehadiran siswa dapat membantu pengawas atau evaluator dalam memantau kehadiran siswa secara otomatis. Misalnya saja penggunaan smart card atau pengenalan wajah pada sistem absensi dapat memberikan data kehadiran siswa yang akurat dan terkini. 4). Sistem Evaluasi Online (Settlements, 2010) : Penggunaan sistem evaluasi online memungkinkan pengawas atau evaluator membuat dan mengirimkan kuesioner evaluasi kepada guru, siswa, atau orang tua secara elektronik. Data yang dikumpulkan melalui sistem evaluasi online dapat dengan cepat dianalisis dan digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang efektivitas pembelajaran. 5). Analisis Data Pembelajaran: Teknologi analisis data dapat digunakan untuk menganalisis data pembelajaran secara keseluruhan. Dengan menggunakan algoritma dan teknik analisis data, supervisor atau evaluator dapat mengidentifikasi tren, pola, atau anomali dalam mempelajari data. Hal ini dapat membantu dalam mengambil keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. 6). Media Sosial dan Platform Kolaborasi: Penggunaan media sosial dan platform kolaborasi, seperti kelompok diskusi online atau forum pembelajaran, dapat memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara pengawas, guru, siswa, dan orang tua. Hal ini memungkinkan pengawas atau evaluator memantau diskusi, pertanyaan, atau umpan balik yang terjadi dalam konteks pembelajaran. 7). Sistem Pelaporan dan Dasbor: Sistem dan dasbor pelaporan interaktif dapat digunakan untuk menyajikan data pembelajaran secara visual dan mudah dipahami. Pengawas atau evaluator dapat mengakses informasi tentang indikator pembelajaran utama, tren, atau perbandingan antar sekolah atau kelas. Hal ini memungkinkan pengambilan keputusan lebih cepat dan efektif. Pemanfaatan teknologi dalam pemantauan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membantu pengawas atau evaluator dalam mengumpulkan, menganalisis, dan mengelola data pembelajaran dengan lebih efisien. Teknologi juga dapat meningkatkan transparansi, kolaborasi dan komunikasi antar seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pembelajaran.

- **Tantangan Evaluasi dan Monitoring Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Islam**
  - Hambatan Organisasi dan Ketersediaan Sumber Daya

    Dalam penerapan mekanisme monitoring dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam terdapat beberapa kendala organisasi dan ketersediaan sumber daya yang mungkin ditemui (Sudarsyah, 2017) . Beberapa kendala tersebut antara lain: **1).** Kurangnya Keterlibatan dan Kesadaran: Kendala utamanya adalah kurangnya keterlibatan dan kesadaran seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, pengawas, dan orang tua, mengenai pentingnya pemantauan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Ketika ada ketidaktahuan atau kurangnya minat dalam proses pemantauan, maka implementasinya menjadi sulit. **2).** Keterbatasan Sumber Daya Manusia: Kurangnya jumlah dan kualitas sumber daya manusia yang terlatih dan berkualitas untuk melakukan pemantauan dapat menjadi kendala. Terkadang, lembaga

pendidikan Islam tidak memiliki cukup personel yang memiliki pemahaman dan keterampilan memadai untuk melakukan proses pemantauan yang efektif. **3).** Keterbatasan Infrastruktur dan Teknologi: Ketersediaan infrastruktur dan teknologi yang memadai juga dapat menjadi kendala. Terbatasnya akses terhadap perangkat teknologi, koneksi internet yang tidak stabil, atau kurangnya perangkat lunak atau aplikasi yang sesuai dapat menghambat pelaksanaan pemantauan yang efisien dan efektif. **4).** Kendala Administratif dan Waktu: Kendala administratif, seperti rutinitas sekolah, pemenuhan persyaratan administratif, atau beban kerja yang tinggi, dapat menghambat pemantauan yang konsisten. Selain itu, terbatasnya waktu yang tersedia untuk melakukan pemantauan dengan baik juga menjadi tantangan tersendiri. **5).** Kurangnya Dana dan Anggaran: Keterbatasan pendanaan dan anggaran dapat menjadi hambatan dalam pengadaan infrastruktur, teknologi, pelatihan, atau pengembangan instrumen pemantauan yang efektif. Ketika lembaga pendidikan Islam mengalami kendala keuangan, maka implementasi mekanisme pengawasan dapat terhambat. **6).** Budaya Organisasi: Budaya dan norma dalam lembaga pendidikan Islam juga dapat menjadi penghambat. Jika tidak ada budaya yang mendorong transparansi, akuntabilitas atau kolaborasi dalam proses pemantauan, maka implementasinya akan sulit dilakukan. Mengatasi hambatan-hambatan ini memerlukan kerja sama dan upaya bersama dari seluruh pemangku kepentingan terkait. Diperlukan komitmen dan perencanaan yang matang untuk mengatasi hambatan organisasi dan menjamin tersedianya sumber daya yang memadai untuk melakukan pemantauan yang efektif dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

- Peran dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan dalam Evaluasi dan Pemantauan
  Stakeholder dalam evaluasi dan pemantauan mempunyai peran penting dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas mekanisme tersebut dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan Islam (Mas, 2011) . Berikut beberapa peran dan keterlibatan pemangku kepentingan terkait: **1).** Guru: Guru adalah pemangku kepentingan utama dalam evaluasi dan pemantauan. Mereka berperan dalam menyediakan data dan informasi terkait proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kemajuan kelas. Guru juga dapat berkontribusi dalam menganalisis data, mengidentifikasi kelemahan, dan mengusulkan perbaikan dalam implementasi kurikulum dan strategi pembelajaran. **2).** Kepala Sekolah: Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam mendukung evaluasi dan pemantauan. Mereka dapat memberikan arahan dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan proses evaluasi dan pemantauan secara efektif. Kepala sekolah juga dapat berperan dalam mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan guru dalam proses evaluasi dan pemantauan. **3).** Supervisor: Supervisor memiliki peran sentral dalam evaluasi dan pemantauan. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan penerapan kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan standar pendidikan. Pengawas melakukan observasi kelas, memberikan umpan balik kepada guru, dan membantu merancang program perbaikan berdasarkan temuan evaluasi. **4).** Siswa: Siswa juga merupakan pemangku kepentingan yang penting dalam evaluasi dan pemantauan. Mereka dapat memberikan umpan balik mengenai pengalaman belajar mereka, persepsi terhadap kualitas pengajaran, dan saran untuk meningkatkan proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam evaluasi dan pemantauan dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang tujuan pembelajaran dan tanggung jawab dalam mencapai hasil yang diharapkan. **5).** Orangtua: Orang tua mempunyai peran aktif dalam evaluasi dan pemantauan. Mereka dapat memberikan masukan mengenai pengalaman belajar anaknya, memberikan umpan balik mengenai kualitas pengajaran, dan mendukung upaya perbaikan. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat membantu memperkuat kualitas pendidikan Islam dan memaksimalkan potensi belajar siswa. **6).** Komite Sekolah: Komite sekolah atau dewan pendidikan juga dapat dilibatkan dalam evaluasi dan pemantauan. Mereka dapat berperan dalam

memantau pelaksanaan kurikulum, mengawasi kepatuhan terhadap standar pendidikan, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Kolaborasi antara komite sekolah dan pihak terkait dapat memperkuat akuntabilitas dan meningkatkan mutu pendidikan Islam. Melalui keterlibatan dan peran aktif pemangku kepentingan terkait, evaluasi dan pemantauan dapat dilakukan secara lebih holistik dan komprehensif. Keterlibatan pemangku kepentingan juga menjamin adanya saling pengertian, kolaborasi, dan komunikasi yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan Islam.

- Konteks Islam dalam Evaluasi dan Pemantauan
  Dalam evaluasi dan pemantauan dalam konteks pendidikan Islam, konteks Islam memegang peranan penting dalam menentukan parameter, nilai, dan tujuan evaluasi (Muryadi, 2017) . Berikut beberapa aspek penting konteks Islam dalam evaluasi dan pemantauan: **1).** Implementasi Nilai-Nilai Islam: Evaluasi dan monitoring dalam pendidikan Islam harus mencerminkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspeknya. Hal ini termasuk memastikan bahwa proses evaluasi dan pemantauan dilakukan dengan integritas, adil, transparan, dan menghormati nilai-nilai Islam seperti keadilan, kesetaraan, kebenaran, dan kasih sayang. **2).** Pengertian Tujuan Pendidikan Islam: Evaluasi dan pemantauan harus mengacu pada tujuan pendidikan Islam yang meliputi aspek spiritual, intelektual, moral, dan sosial peserta didik. Tujuan pendidikan Islam yang meliputi keimanan, akhlak, ilmu keislaman, dan pengembangan kepribadian Islami harus tercermin dalam penilaian dan tindak lanjut yang dilakukan. **3).** Aspek Pendidikan Islam: Evaluasi dan monitoring dalam pendidikan Islam juga harus mempertimbangkan aspek-aspek khusus pendidikan Islam. Meliputi penilaian terhadap pemahaman siswa terhadap ajaran Islam, keterampilan beribadah, pemahaman Al-Qur'an dan Hadits, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. **4).** Penilaian dan Pengukuran Mutu Ajaran Islam: Evaluasi dan monitoring juga harus memperhatikan mutu ajaran Islam. Hal ini mencakup penilaian terhadap metode pengajaran Islam, pemanfaatan sumber daya Islami, penerapan pendekatan pembelajaran Islami, dan upaya menumbuhkan iklim pembelajaran Islami yang inklusif dan inspiratif. **5).** Pemantauan Aspek Etika dan Moral: Evaluasi dan pemantauan dalam pendidikan Islam juga harus memperhatikan aspek etika dan moral peserta didik. Hal ini meliputi pemantauan dan penilaian perilaku siswa, pengembangan akhlak yang baik, kejujuran, tanggung jawab, dan sikap Islami dalam pergaulan sosial. Dalam konteks Islam, evaluasi dan pemantauan harus menjadi alat yang mendukung tercapainya tujuan utama pendidikan Islam, yaitu berkembangnya peserta didik yang memiliki ilmu agama yang kuat, akhlak dan etika yang baik, serta kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam masyarakat Islam. Konteks Islam dalam evaluasi dan pemantauan menekankan pentingnya keselarasan antara pendidikan dan nilai-nilai Islam dalam upaya mencapai pendidikan Islam bermutu yang holistik dan berkelanjutan.

4. SIMPULAN

Temuan penelitian tentang Pentingnya Evaluasi dan Monitoring Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Islam dapat disimpulkan bahwa pentingnya evaluasi dan monitoring dalam pengelolaan pembelajaran pendidikan Islam meliputi: Meningkatkan Mutu Pendidikan: Evaluasi dan monitoring yang teratur dan komprehensif membantu meningkatkan mutu pendidikan Islam. dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Temuan dari evaluasi dan pemantauan dapat digunakan untuk merancang intervensi dan perbaikan yang tepat. Mengoptimalkan Proses Pembelajaran: Evaluasi dan pemantauan membantu mengoptimalkan proses pembelajaran dengan memberikan pemahaman mendalam tentang keberhasilan penerapan kurikulum, penggunaan

metode pengajaran yang efektif, dan interaksi guru-siswa yang baik. Mengukur Keberhasilan Implementasi Kurikulum: Evaluasi dan monitoring membantu mengukur keberhasilan implementasi kurikulum pendidikan Islam. Dengan memantau ketercapaian tujuan pembelajaran maka dapat diketahui sejauh mana kurikulum telah berhasil disampaikan kepada peserta didik.

Implikasi praktis dalam peningkatan mutu pendidikan Islam melalui evaluasi dan pemantauan meliputi: Perencanaan Pembelajaran yang Tepat: Evaluasi dan pemantauan memberikan informasi berharga tentang keberhasilan penerapan kurikulum dan efektivitas metode pengajaran. Implikasinya, penting untuk melaksanakan rencana pembelajaran yang tepat berdasarkan temuan evaluasi, termasuk penyesuaian kurikulum, strategi pengajaran, dan penggunaan sumber daya yang relevan. Dengan mengidentifikasi bidang pengembangan dan kebutuhan guru, pendekatan ini dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajarannya, memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang prinsip-prinsip pendidikan Islam, dan memperkuat kompetensi mereka dalam melaksanakan tugasnya. Penyempurnaan Kurikulum: Evaluasi dan monitoring membantu mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum pendidikan Islam. Implikasinya, perlu adanya perbaikan dan penyempurnaan kurikulum berdasarkan temuan evaluasi, antara lain pengembangan materi yang lebih relevan, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, dan integrasi nilai-nilai Islam yang kuat. Melibatkan Siswa dan Orang Tua: Evaluasi dan pemantauan dapat melibatkan siswa dan orang tua dalam proses evaluasi dan pengambilan keputusan. Implikasinya adalah penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa dan orang tua untuk memberikan umpan balik, berpartisipasi dalam evaluasi kelas, dan melibatkan mereka dalam perencanaan peningkatan dan pengembangan pendidikan Islam, dan Pemanfaatan Teknologi dalam Evaluasi dan Monitoring: Implikasi praktis lainnya adalah memanfaatkan kemajuan teknologi dalam evaluasi dan pemantauan. Pemanfaatan teknologi dapat memudahkan pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil evaluasi. Hal ini dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses evaluasi dan pemantauan. Dengan menerapkan implikasi praktis ini, kualitas pendidikan Islam secara keseluruhan dapat ditingkatkan. Evaluasi dan pemantauan yang tepat dan terstruktur akan berperan penting dalam menjamin keberlanjutan dan peningkatan mutu pendidikan Islam sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai Islam

5. DAFTAR PUSTAKA

1) Abdullah, r. (2012). Pembelajaran berbasis pemanfaatan sumber belajar. *Jurnal ilmiah didaktika*, *12*(2). Https://doi.org/10.22373/jid.v12i2.449
2) Abusin, j. (2021). Manajemen monitoring pembelajaran berbasis e- learning (studi kasus di smk raden patah mojosari). *The joer: journal of education research, 1*(1), 36-60.
3) Achadah, a. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-nuha : jurnal kajian islam, pendidikan, budaya dan sosial*, *6*(1), 97–114. Https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.296
4) Adella, a., maryanti, d. S., & rifai, r. F. (2020). Analisis evaluasi formatif dalam pembelajaran ipa di kelas 4 sdn 07 pagi tegal alur. *Fondatia*, *4*(1), 141–149. Https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.457
5) Ainiyah, n. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama islam. *Al-ulum*, *13*(1), 25–38.
6) Alamri, n. (2015). Layanan bimbingan kelompok dengan teknik self management untuk mengurangi perilaku terlambat masuk sekolah (studi pada siswa kelas x sma 1 gebog tahun 2014/2015). *Jurnal konseling gusjigang*, *1*(1). Https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.259
7) Ali, m. (2022). Optimalisasi kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru pendidikan agama islam (pai) dalam mengajar. *Ar rusyd: jurnal pendidikan agama islam, 1(2),* 100-120.
8) Ali, m. K., & sukardi, s. (2021). Pengembangan model evaluasi pembelajaran daring di sekolah menengah kejuruan. *Jrti (jurnal riset tindakan indonesia)*, *6*(2), 161. Https://doi.org/10.29210/3003991000
9) Alifah, s. (2021). Peningkatan kualitas pendidikan di indonesia untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain. *Cermin: jurnal penelitian*, *5*(1), 113. Https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
10) Amon, l. (2022). Analisis kompetensi manajerial kepala sekolah dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan menengah kejuruan. *Jimak, 1*(1).

11) Anggraeni, r. N., fakhriyah, f., & ahsin, m. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal ilmiah pendidikan dasar*, *8*(2), 105. Https://doi.org/10.30659/pendas.8.2.105-117
12) Ani, y. (2013). Penilaian autentik dalam kurikulum 2013. *Seminar nasional implementasi kurikulum*, 742–749.
13) Anuli, y. (2018). Penerapan supervisi klinis oleh pengawas dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru. *Tadbir: jurnal manajemen pendidikan islam*, *6*(1), 28-39.
14) Anwar, h. (2014). Proses pengambilan keputusan untuk mengembangkan mutu madrasah. *Nadwa: jurnal pendidikan islam*, *8*(1), 37–56. Https://doi.org/10.21580/nw.2014.8.1.569
15) Arikunto, s. (2017). *Evaluasi program pembelajaran.* Bumi aksara.
16) Astuti, a. (2019). Implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Didaktika*, *11*(2), 144. Https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.162
17) Astuti, r. (2016). Pengaruh supervisi pengawas sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru smp di kota metro lampung. *Urnal lentera pendidikan pusat penelitian lppm um metro*, *1*(2), 204–217.
18) Azizah, b., & syafi'i, i. (2020). Prosedur pengambilan keputusan di lembaga pendidikan tinggi di era revolusi industri 4.0. *Jurnal manajemen dan inovasi (manova)*, *3*(2), 32–42. Https://doi.org/10.15642/manova.v3i2.276
19) Azwardi, u., rica widiastuty,. (2021). Evaluasi peningkatan mutu sekolah melalui pengembangan profesionalisme guru. *Cybernetics: journal educational research and social studies*, 55–65. Https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i3.227
20) Bici, r., & çela, m. (2017). Education as an important dimension of the poverty. *European journal of multidisciplinary studies*, *4*(3), 88. Https://doi.org/10.26417/ejms.v4i3.p88-95
21) Dacholfany,. (2016). Peranan pengambilan keputusan dalam rangka menciptakan inovasi di bidang pendidikan. *Jurnal dewantara, 1(01),* 16-28.
22) Damanik, s., & zuhdi, m. (2020). Model evaluasi pembelajaran aud berbasis daring di ra nurun namirah medan marelan (studi kasus selama masa pandemi covid-19). *Jurnal al-fatih*, *3*(1), 155-172.
23) Daulay, r. S., pulungan, h., & noviana, a. (2020). Manfaat teknologi smartphone di kalangan pelajar sebagai akses pembelajaran di masa pandemi corona-19. *Jurnal pendidikan islam*, *1*(1).
24) Dewi, m. R., mudakir, i., & murdiyah, s. (2016). Pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbasis lesson study terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal edukasi*, *3*(2), 29. Https://doi.org/10.19184/jukasi.v3i2.3526
25) Eni rindarti. (2021). Implementasi coaching untuk meningkatkan kemampuan kepala madrasah melaksanakan evaluasi pembelajaran jarak jauh. *Indonesian journal of educational development, 2(3),* 401-415. Https://doi.org/10.5281/zenodo.5680948
26) Faujiah, a. N., & habsah, d. (2022). Penerapan implemetasi desain dan evaluasi sumatif di sekolah dasar sdn pakulanan 2 tangerang selatan. *Masaliq*, *2*(2), 256-265.
27) Firmansyah, e. (2019). Penerapan teknologi sebagai inovasi pendidikan. *Prosiding seminar nasional pendidikan fkip*, *2*(1), 657–666.
28) Fitriani, y. (2020). Analisa pemanfaatan learning management system (lms) sebagai media pembelajaran online selama pandemi covid-19. *Journal of information system, informatics and computing*, *4*(2), 1. Https://doi.org/10.52362/jisicom.v4i2.312
29) Fitrianti, l. (2018). Prinsip kontinuitas dalam evaluasi proses pembelajaran. *Al-ishlah: jurnal pendidikan*, *10*(1).
30) Gandhi, b. S., megawaty, d. A., & alita, d. (2021). Aplikasi monitoring dan penentuan peringkat kelas menggunakan naive bayes classifier. *Jurnal informatika dan rekayasa perangkat lunak*, *2*(1), 54–63. Https://doi.org/10.33365/jatika.v2i1.722
31) Haddar, g. A. (2016). Evaluasi pelaksanaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (pakem) pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sma lazuardi global islamic school, depok. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar, 1(2),* 144-164.

32) Hanum, n. S. (2013). Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning smk telkom sandhy putra purwokerto). *Jurnal pendidikan vokasi*, *3*.
33) Haris, h. B., & khairuddin, k. F. (2021). Pelaksanaan pedagogi inklusif bagi murid berkeperluan khas masalah pembelajaran. *Malaysian journal of social sciences and humanities (mjssh)*, *6*(2), 197–210. Https://doi.org/10.47405/mjssh.v6i2.666
34) Hidayat, t., & asyafah, a. (2019). Penggunaan teknologi pendidikan. *Al-tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam*, *10*(1), 159–181. Https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3729
35) Hikmah, s. N. A. (2023). Pengembangan profesionalisme guru dalam pendidikan komprehensif. *Jurnal pendidikan & pengajaran (jupe2)*, *1*(1), 1–10. Https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i1.89
36) Ikhwan, a. (2019). Sistem kepemimpinan islami: instrumen inti pengambil keputusan pada lembaga pendidikan islam. *Istawa: jurnal pendidikan islam, 3(2), .*, 111–154.
37) Iskandar, d. (2017). Peran pengawas pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan smp di kabupaten bima provinsi nusa tenggara barat. *Jurnal penelitian ilmu pendidikan*, *9*(2), 179. Https://doi.org/10.21831/jpipfip.v9i2.12918
38) Jamrizal, j. (2022). Pengaruh perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan terhadap kepemimpinan kepala sekolah (literature review manajemen pendidikan). *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, *3*(1), 479–488. Https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1096
39) Jumansyah, y. P. M., & hamzah, a. (2020). Pengembangan aplikasi mobile monitoring kemajuan nilai mahasiswa berbasis open learner model. *Automata, 1*(1).
40) Kholidah, l. N. (2015). Pola integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada lembaga pendidikan. *At-ta'dib , 10 (2).*
41) Khotimah, h., & astuti, e. Y. (2019). Pendidikan berbasis teknologi (permasalahan dan tantangan). *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas pgri palembang.*
42) Koswara, d. D. (2017). Implikasi monitoring dan evaluasi terhadap peningkatan mutu sekolah. *Jurnal administrasi pendidikan*, *3*(1). Https://doi.org/10.17509/jap.v3i1.6096
43) Lazwardi, d. (2017). Implementasi evaluasi program pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah. *Al-idarah: jurnal kependidikan islam*, *vii (ii)*.
44) Lazwardi, d., & paisal, a. (2022). Implementasi penilaian sikap pada mata pelajaran pendidikan agama islam (pai). *Jurnal kajian pendidikan islam*, 200–209. Https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.36
45) Magdalena, i., mulyani, f., fitriyani, n., & delvia, a. H. (2020). Konsep dasar evaluasi pembelajaran sekolah dasar di sd negeri bencongan. *Jurnal literasiologi*, *2*.
46) Mas, s. R. (2011). Partisipasi masyarakat dan orang tua dalam penyelengaraan pendidikan. *El-hikmah.*, *1*(2).
47) Miles m. B. A., huberman m., saldaña j. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook.* (third edition). Sage publications, inc.
48) Mira yunita, a., nurafliyan susanti, e., & rizky, r. (2020). Implementasi metode weight product dalam penentuan klasifikasi kelas tunagrahita. *Jsii (jurnal sistem informasi)*, *7*(2), 78–82. Https://doi.org/10.30656/jsii.v7i2.2408
49) Mukarromah, s., rosyidah, a., & musthofiyah, d. N. (2021). Manajemen pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. *Ar-rosikhun: jurnal manajemen pendidikan islam*, *1*(1). Https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i1.13889
50) Mulyasa, e. (2015). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Remaja rosdakarya.
51) Munthe, a. P. (2015). Pentingya evaluasi program di institusi pendidikan: sebuah pengantar, pengertian, tujuan dan manfaat. *Scholaria : jurnal pendidikan dan kebudayaan*, *5*(2), 1. Https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14
52) Muryadi, a. D. (2017). Model evaluasi program dalam penelitian evaluasi. *Jurnal ilmiah penjas (penelitian, pendidikan dan pengajaran), 3(1)*.
53) Muttaqin, m. E. (2020). Evaluasi kurikulum pendidikan islam. *Prosiding nasional*, *3*, 171-180.
54) Nasbi, i. (2017). Manajemen kurikulum: sebuah kajian teoritis. *Idaarah: jurnal manajemen pendidikan*, *1*(2). Https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4274
55) Nugraha, a., & rahman, f. A. (2017). Strategi kolaborasi orangtua dengan konselor dalam mengembangkan sukses studi siswa. *Jurnal konseling gusjigang*, *3*(1).

56) Nur, f., fitria, f., latuconsina, n. K., mattoliang, l. A., & majid, a. F. (2020). Kesesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran pada guru matematika kurikulum 2013. *Idaarah: jurnal manajemen pendidikan*, *4*(1), 100. Https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13602
57) Nurfaidah, s. (2018). Model penilaian kinerja guru. *Al-ta'dib: jurnal kajian ilmu kependidikan, 11*(1), 37-54.
58) Nurmadiah, n. (2016). Kurikulum pendidikan agama islam. *Al-afkar : jurnal keislaman & peradaban*, *2*(2). Https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93
59) Parimba, d., azis, a., & tawil, m. (2015). Komparasi pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik terkoreksi dan tanpa terkoreksi pada pembelajaran fisika terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas xi ipa sma negeri 1 rantepao. *Jurnal sains dan peendidikan fisika (jspf), 1*(2), 1-13.
60) Pengembangan instrumen penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran produktif di sekolah dasar. (2020). *Jurnal pendidikan dan pengajaran guru sekolah dasar (jppguseda), 3(2),* 119-123.
61) Pratiwi, i., & ginanjar, m. H. (2019). Manajemen kurikulum iman di kuttab al fatih bogor. *Prosa mpi: prosiding al hidayah manajemen pendidikan islam, 1(1),* 36–46.
62) Puspitasari, h. (2018). Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah. *Muslim heritage*, *2*(2), 339. Https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1115
63) Ridho, u. (2018). Evaluasi dalam pembelajaran bahasa arab. *An nabighoh jurnal pendidikan dan pembelajaran bahasa arab*, *20*(01), 19. Https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124
64) Rini, a. P., firmansyah, n. F., widiastuti, n., christyowati, y. I., & fatirul, a. N. (2023). Pendekatan terintegrasi dalam pengembangan kurikulum abad 21. *Jurnal ilmiah pendidikan holistik (jiph)*, *2*(2), 171–182. Https://doi.org/10.55927/jiph.v2i2.3942
65) Salamah, u. (2018). Penjaminan mutu penilaian pendidikan. *Journal evaluasi*, *2*(1), 274. Https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.79
66) Saputra, i., & ngazizah, n. (2013). Penggunaan strategi konstruktivisme dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan partisipasi siswa kelas viii e smp n 22 purworejo tahun pelajaran 2012/2013. *Radiasi: jurnal berkala pendidikan fisika, 3(2),* 158-160.
67) Sarifudin, s. (2019). Implementasi supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah negeri (min) kota bogor. *Islamic management: jurnal manajemen pendidikan islam*, *2*(01), 49. Https://doi.org/10.30868/im.v2i01.374
68) Sawarjuwono, t., k., a. P. (2004). Intellectual capital: perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal akuntansi dan keuangan, 5(1)*, 35–57.
69) Seftiani, i. (2019). Alat evaluasi pembelajaran interaktif kahoot pada mata pelajaran bahasa indonesia di era revolusi industri 4.0. *In seminar nasional pendidikan bahasa dan sastra*, (pp. 284-291.
70) Setemen, k. (2010). Pengembangan evaluasi pembelajaran online. *Jurnal pendidikan dan pengajaran, 43(3).*
71) Setiawan, e. (2006). Modified ipa - ii sebagai upaya identifikasi potensi perbaikan di institusi pendidikan tinggi. *Jurnal ilmiah teknik industri*, *5*(2).
72) Setiawan, f., gio, m., iza, s. N., & t, h. A. (2022). Manajemen sekolah sebagai wadah dalam peningkatan pendidikan bermutu. *Arzusin*, *2*(1), 98–110. Https://doi.org/10.58578/arzusin.v2i1.235
73) Sholeh, m. I. (2020). Menghadapi persaingan sengit lembaga pendidikan: strategi diferensiasi dalam pemasaran lembaga pendidikan islam di indonesia. *Aksi: jurnal manajemen pendidikan islam*, *1*(3), 193–222.
74) Sholeh, m. I. (2023). Technology integration in islamic education: policy framework and adoption challenges. *Journal of modern islamic studies and civilization*, *1*(02), 82–100. Https://doi.org/10.59653/jmisc.v1i02.155
75) Sudarsyah, a. (2017). Mengelola perubahan organisasi (sebuah prespektif perilaku). *Jurnal administrasi pendidikan*, *9*(1), 169–173. Https://doi.org/10.17509/jap.v14i1.6719
76) Sudjana, n. (2015). *Evaluasi hasil belajar.* Remaja rosdakarya.

77) Sumar, w. T. (2018). Implementasi kompetensi guru mengelola kurikulum k13 dalam pembelajaran tematik di sdn se kecamatan telaga kabupaten gorontalo. *Pedagogika*, *9*(1), 71–87. Https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i1.28
78) Sunandar, o. (2008). Peningkatan hasil belajar kalkulus i melalui umpan balik tes formatif dengan pembelajaran remedial. *Jurnal penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran, 2*(2).
79) Suryadi, y., & ndona, y. (2023). Analisa efektifitas kurikulum merdeka terhadap murid disabilitas autisme ditinjau dari persektif tenaga kependidikan. *Jesya*, *6*(1), 460–466. Https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.947
80) Syahruddin. (2015). Peran pengawas dalam implementasi kurikulum 2013 pada sma negeri di kabupaten tanggamus. *Jurnal manajemen mutu pendidikan, 3(1)*.
81) Syamsuddin, s. (2018). Upaya membantu kepala madrasah mempersiapkan akreditasi melalui pemanfaatan hasil monitoring standar nasional pendidikan pada madrasah ibtidaiyah swasta miftahul ulum ambahai kecamatan paminggir kabupaten hulu sungai utara. *Al-madrasah: jurnal pendidikan madrasah ibtidaiyah*. Https://doi.org/10.35931/am.v0i0.65
82) Ujang saprudin. (2015). Menjadi konselor yang futuristik. *Jurnal al-shifa, vol. 06. No. 01*.
83) Umami, m. (2018). Penilaian autentik pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam kurikulum 2013. *Jurnal kependidikan*, *6*(2), 222–232. Https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.2259
84) Widoyoko, e. P. (2009). *Evaluasi program pembelajaran.* (hlm. 238.). Pustaka pelajar,.
85) Wiyati, r. K., & sarja, n. L. A. K. Y. (2019). Evaluasi penerapan sistem informasi absensi online dengan hot fit model. *Jurnal teknologi informasi dan komputer*, *5*(1). Https://doi.org/10.36002/jutik.v5i1.631
86) Wulandari, s. P. (2016). Menciptakan kemandirian belajar siswa melalui pembelajaran berbasis discovery learning dengan assessment for learning. *Prisma, prosiding seminar nasional matematika*, (pp. 226-232).
87) Yasir, i. (2016). Evaluasi diagnostik dan remedial oleh guru dalam proses pembelajaran. *Selodang mayang: jurnal ilmiah badan perencanaan pembangunan daerah kabupaten indragiri hilir*, *2*(3).
88) Yunus, g. A., raharjo, t. J., & lestari, w. (2016). Pengembangan model supervisi akademik berbasis evaluasi diri bagi guru sma. *Educational management, 5(1)*, 12-22.
89) Zulkarnaen, w., fitriani, i. D., sadarman, b., & yuningsih, n. (2020). Evaluasi kinerja distribusi logistik kpu jawa barat sebagai parameter sukses pilkada serentak 2018. *Jurnal ilmiah mea (manajemen, ekonomi, & akuntansi)*, *4*(2), 244-264.